

**DRAMATURGI KOMUNIKASI SEBAGAI PEMBELAJARAN POLITIK**  
**IDRIS S.IPEM PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2024**

**Mulyana<sup>1</sup>, Mahmud<sup>2</sup>, Muh Agung T.G. Tanrasula<sup>3</sup>, Dini Anggaraeni<sup>4</sup>,  
Fatmawati<sup>5</sup>**

Jl. Perintis Kemerdekaan No.7, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi  
Selatan 90245

[mlynaa21@gmail.com](mailto:mlynaa21@gmail.com)

**Abstract:** This study analyzes the political communication strategy of Idris S.Ipem during the 2024 Legislative Election using Erving Goffman's dramaturgy approach. The primary focus is on how Idris constructed his political image through front stage (public performance) and back stage (behind-the-scenes preparation) while managing impressions to gain public support. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through in-depth interviews with key informants, observations, and document analysis. The findings reveal that Idris effectively built an image as a people-centric leader by promoting programs such as PIP scholarships, home renovations, and free ambulance services, while controlling information dissemination through a dedicated media team. The discussion integrates these findings with dramaturgy theory, highlighting contributions to political communication in Indonesia. In conclusion, Idris's dramaturgical strategy successfully enhanced his electability as a new candidate, with implications for authentic and inclusive political campaign practices.

**Keywords:** *Political Communication, Dramaturgy, Impression Management, Legislative Election, Idris S.Ipem*

**Abstrak:** Legislatif 2024 menggunakan pendekatan dramaturgi Erving Goffman. Fokus utama adalah bagaimana Idris membangun citra politik melalui panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage), serta mengelola impresi untuk menarik dukungan masyarakat. Dengan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa Idris efektif membangun citra sebagai pemimpin rakyat melalui sosialisasi program seperti beasiswa PIP, bedah rumah, dan layanan ambulans gratis, sambil mengontrol informasi melalui tim media. Pembahasan mengintegrasikan temuan dengan teori dramaturgi, menyoroti kontribusi pada komunikasi politik di Indonesia. Simpulan: Strategi dramaturgi Idris berhasil meningkatkan elektabilitasnya sebagai calon baru, dengan implikasi untuk praktik kampanye politik yang autentik dan inklusif.

**Kata kunci:** *Komunikasi Politik, Dramaturgi, Manajemen Impresi, Pemilihan Legislatif, Idris S.Ipem*

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan umum legislatif di Indonesia, khususnya pada tahun 2024, menjadi arena krusial di mana kandidat politik bersaing untuk membangun citra dan memperoleh dukungan masyarakat melalui strategi komunikasi yang canggih. Di tengah dinamika politik lokal seperti di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, komunikasi politik tidak lagi sekadar penyampaian pesan, melainkan sebuah pertunjukan dramaturgis di mana aktor politik memainkan peran untuk memengaruhi persepsi publik. Pendekatan dramaturgi Erving Goffman, yang memandang interaksi sosial sebagai panggung teater dengan elemen front stage (penampilan publik) dan back stage (persiapan rahasia), semakin relevan dalam menganalisis bagaimana kandidat seperti Idris S.Ipem mengelola impresi untuk meraih kemenangan elektoral. Latar belakang ini didasari oleh peningkatan penggunaan media sosial dan interaksi langsung yang memungkinkan kandidat membentuk narasi politik, sementara masyarakat semakin kritis terhadap autentisitas pemimpin.

Urgensi permasalahan terletak pada tantangan kandidat baru seperti Idris dalam menghadapi kompetisi ketat di daerah pemilihan (dapil) III Makassar, yang mencakup Kecamatan Biringkanaya dan Tamalanrea. Sebagai pendatang baru dari Partai Gerindra, Idris harus membedakan dirinya dari kandidat mapan melalui komunikasi yang efektif, fokus pada isu pendidikan dan kesehatan, seperti program beasiswa PIP dan layanan ambulans gratis. Kajian pustaka utama yang menjadi landasan adalah teori dramaturgi Goffman (1959), yang menekankan bahwa identitas individu dibentuk melalui interaksi dramatis, di mana aktor mengendalikan informasi untuk menghindari gangguan citra. Penelitian terbaru seperti yang dilakukan oleh Theocharis dan Jungherr (2021) dalam *Political Communication* menunjukkan bagaimana komunikasi politik digital memperkuat dramaturgi, memungkinkan kandidat mengintegrasikan front stage dengan elemen visual seperti tagline "Adamidris untuk Rakyat" untuk membangun kedekatan emosional. Demikian pula, Street (2020) dalam *Comunicazione Politica* menganalisis bagaimana simbol dan narasi politik membentuk opini publik, terutama di negara berkembang seperti Indonesia di mana media massa dan sosial memainkan peran dominan.

Hasil riset sebelumnya yang relevan memperkuat kerangka ini. Misalnya, Tanrasula dan Akbar (2022) dalam *Journals of Social, Science, and Engineering* menganalisis dramaturgi komunikasi politik Deng Ical di Makassar (2013-2021), menemukan bahwa konsistensi antara panggung depan dan belakang meningkatkan kepercayaan publik, mirip dengan strategi Idris. Penelitian Indrananto (2012) dalam *Jurnal Komunikasi Indonesia* tentang Joko Widodo sebagai Walikota Solo menyoroti efektivitas dramaturgi dalam membangun citra merakyat, yang selaras dengan pendekatan Idris sebagai calon legislatif. Lebih lanjut, Priyadi (2018) dalam *Jurnal Pustaka Komunikasi* mengeksplorasi dramaturgi kampanye Anies Baswedan pada Pilkada 2017, mengungkap bagaimana manajemen impresi melalui media sosial memengaruhi elektabilitas, memberikan wawasan untuk konteks Pemilu 2024. Riset terbaru seperti Sánchez Medero (2020) dalam *Political Studies Review* menekankan demokratisasi komunikasi politik melalui dramaturgi, di mana kandidat harus autentik untuk menghindari penolakan publik di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Idris S.Ipem mengelola komunikasi politiknya selama Pemilihan Legislatif 2024 melalui lensa dramaturgi Goffman, dengan fokus pada pembangunan citra, pengelolaan impresi, dan kontrol informasi. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pemahaman komunikasi politik lokal, terutama dalam konteks Indonesia pasca-Pemilu 2024, di mana integrasi teori dramaturgi dengan praktik

kampanye dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas demokrasi. Dengan demikian, studi ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur komunikasi politik Indonesia tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi kandidat politik dalam membangun strategi yang berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dramaturgi komunikasi politik Idris S.Ipem selama Pemilihan Legislatif 2024. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap interaksi sosial sebagai "panggung" politik, sesuai dengan teori Goffman yang menekankan interpretasi subjektif atas perilaku aktor. Sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam semi-struktural dengan delapan informan kunci, termasuk Idris sendiri, istrinya (Risma), tim kampanye (seperti M. Alwi dan Ali Khanafian Sewang), dan tokoh masyarakat penerima bantuan (seperti Basir Hamzah, Suriani, dan Suri). Informan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kedekatan dengan subjek dan keterlibatan langsung dalam proses politik, memastikan representasi beragam dari panggung depan dan belakang. Sumber data sekunder meliputi dokumen seperti laporan kampanye, posting media sosial, dan arsip Pemilu 2024 dari KPU Makassar.

Pengumpulan data dilakukan di lokasi relevan seperti kediaman Idris, kantor kampanye, dan pertemuan masyarakat di Dapil III Makassar, selama periode Januari hingga Februari 2025. Instrumen utama adalah panduan wawancara yang mencakup pertanyaan terbuka tentang strategi komunikasi, persiapan back stage, dan manajemen impresi. Observasi partisipan juga dilakukan selama kunjungan lapangan untuk mencatat interaksi langsung, sementara analisis dokumen melibatkan pemeriksaan foto, tagline, dan program sosial seperti beasiswa PIP. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (2014), yaitu reduksi data (seleksi informasi relevan), display data (penyajian dalam bentuk matriks dan narasi), dan verifikasi kesimpulan melalui triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas. Etika penelitian dijaga dengan memperoleh informed consent dari informan dan menjaga kerahasiaan identitas sensitif. Prosedur ini memastikan temuan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan durasi penelitian sekitar dua bulan untuk mencapai saturasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada panggung depan, Idris secara aktif mensosialisasikan program-program unggulan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan. Program-program tersebut meliputi beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar), bedah rumah untuk keluarga kurang mampu, KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah), dan layanan ambulans gratis. Berdasarkan wawancara dengan tim kampanye, seperti M. Alwi dan Ali Khanafian Sewang, program-program ini mencakup sekitar 35% dari total aktivitas kampanye Idris, menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Distribusi program sosial tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Program	Deskripsi	Jumlah Penerima (Estimasi 2021-2024)	Dampak Pada Citra Politik
Beasiswa PIP	Bantuan pendidikan untuk siswa kurang mampu	150 Orang	Peduli Pendidikan
Bedah Rumah	Renovasi rumah tidak layak huni	50 Rumah	Kepedulian Sosial
KIP-K	Bantuan kuliah untuk mahasiswa	80 Orang	Dukungan Generasi Muda
Ambulans Gratis	Layanan transportasi medis darurat	200 Kasus	Fokus Kesehatan

**Tabel 1. Tag Line Idris (Distribusi Program Sosial Idris S.Ipem)**

Tabel 1. Menunjukkan Tag Line "Adamidris untuk Rakyat" yang digunakan dalam 80% posting media sosial, memperkuat impresi sebagai pemimpin inklusif.



Wawancara dengan informan seperti Basir Hamzah (Ketua RW) mengonfirmasi bahwa interaksi spontan, seperti kunjungan ke lokasi banjir, meningkatkan dukungan masyarakat hingga 60% di Dapil III.

**Gambar 1. Foto Idris bersama anak-anak Muda**

Pada panggung belakang, persiapan melibatkan diskusi tim di mobil atau rumah, di mana Idris mengendalikan emosi seperti kemarahan (dilaporkan oleh M. Alwi sebagai "tegas tapi profesional"). Kontrol informasi dilakukan melalui tim media, memastikan hanya citra positif yang tersebar, dengan 70% konten difokuskan pada program sosial. Manajemen impresi terlihat dari konsistensi penampilan sederhana, seperti foto bersama anak muda, yang meningkatkan elektabilitas dari 0% sebagai pendatang baru menjadi terpilih sebagai anggota DPRD. Pengendalian informasi dilakukan secara ketat oleh tim media, yang dipimpin oleh anggota seperti Satria Hanapan. Tim ini memastikan bahwa 70% konten yang disebar di media sosial berfokus pada program sosial dan pencapaian nyata, menghindari narasi berlebihan atau "lebay" yang dapat merusak kepercayaan publik. Strategi ini penting

untuk mencegah gangguan dramatis, seperti yang digambarkan oleh Goffman, di mana informasi yang tidak diinginkan dapat merusak citra kandidat. Sebagai contoh, tim memfilter konten untuk memastikan hanya foto dan narasi yang selaras dengan citra merakyat yang dipublikasikan, seperti Idris bersama anak muda atau saat menyalurkan bantuan. Pendekatan ini terbukti efektif, dengan 55% aktivitas kampanye Idris dilakukan melalui media sosial, yang melengkapi 45% interaksi langsung seperti kunjungan warga dan acara komunitas.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa strategi dramaturgi Idris S.Ipem sangat berhasil, dengan bukti nyata berupa perolehan suara tertinggi di antara kandidat Partai Gerindra di Dapil III. Keberhasilan ini didukung oleh keseimbangan antara interaksi langsung, yang mencakup 45% kegiatan kampanye, dan kehadiran di media sosial, yang mencakup 55%. Kombinasi ini memungkinkan Idris untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat, dari pemilih muda yang aktif di media sosial hingga warga lanjut usia yang lebih responsif terhadap interaksi tatap muka. Program sosial yang konsisten, tagline yang kuat, dan pengendalian informasi yang cermat menjadi pilar utama yang mengantarkan Idris dari status pendatang baru tanpa pengalaman elektoral menjadi anggota DPRD terpilih, menunjukkan efektivitas pendekatan dramaturgi dalam konteks politik lokal Makassar.

## **PEMBAHASAN**

Strategi dramaturgi dalam komunikasi politik Idris S.Ipem selama Pemilihan Legislatif 2024 tidak hanya terbukti efektif dalam meraih dukungan masyarakat, tetapi juga memperkaya teori komunikasi politik dengan konteks lokal Indonesia yang kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya. Sebagai kandidat baru dari Partai Gerindra di Daerah Pemilihan (Dapil) III Makassar, yang meliputi Kecamatan Biringkanaya dan Tamalanrea, Idris berhasil membangun citra sebagai pemimpin yang peduli dan merakyat melalui penerapan konsep panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) ala Erving Goffman. Pada panggung depan, Idris secara aktif mensosialisasikan program-program unggulannya, seperti beasiswa PIP (Program Indonesia Pintar), bedah rumah untuk keluarga kurang mampu, KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah), dan layanan ambulans gratis, yang mencerminkan kepeduliannya terhadap sektor pendidikan dan kesehatan. Program-program ini bukan hanya alat kampanye, melainkan upaya nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan tokoh masyarakat seperti Basir Hamzah, yang menekankan bahwa Idris tampil sebagai sosok yang sederhana, komunikatif, dan rendah hati, tanpa membedakan status sosial. Citra ini diperkuat dengan tagline "Adamidris untuk Rakyat", yang menjadi simbol kolaboratif antara Idris dan rekannya Adam Muhammad, serta merepresentasikan komitmennya untuk persatuan dan keterwakilan masyarakat. Temuan ini selaras dengan penelitian Theocharis dan Jungherr (2021) dalam jurnal *Political Communication*, yang menyatakan bahwa komunikasi politik digital, seperti penggunaan media sosial untuk menyebarkan tagline dan foto interaksi langsung, memperkuat ikatan emosional antara kandidat dan pemilih, terutama di era di mana masyarakat semakin mengandalkan platform online untuk menilai autentisitas pemimpin.

Kebaruan dalam strategi Idris terletak pada bagaimana tagline tersebut memperluas teori dramaturgi Goffman dengan mengintegrasikan nilai lokal "untuk rakyat", yang menekankan semangat gotong royong dan kepedulian sosial khas masyarakat Indonesia, khususnya di

Sulawesi Selatan. Interaksi spontan di panggung depan, seperti kunjungan mendadak ke lokasi banjir atau menghadiri acara warga tanpa jadwal resmi, semakin memperkuat autentisitasnya, mengurangi skeptisisme publik yang sering dialami kandidat baru. Seperti yang dicatat dalam skripsi, aktivitas ini mencakup penciptaan panggung terjadwal (seperti reses pertama) dan tidak terjadwal (seperti penyaluran bantuan banjir oleh tim Adamidris), yang secara efektif membangun kesan sebagai pemimpin yang sigap dan dekat dengan rakyat kecil. Hal ini kontras dengan pendekatan kandidat lain yang lebih bergantung pada janji muluk, dan menawarkan modifikasi teori Goffman di mana dramaturgi politik tidak hanya tentang penampilan, tetapi juga integrasi dengan isu-isu lokal seperti pengangguran dan layanan publik di Makassar, kota dengan populasi lebih dari 1,5 juta jiwa.

Di sisi panggung belakang, persiapan strategis Idris menambah dimensi spiritual pada teori dramaturgi, yang sebelumnya lebih dominan dengan perspektif sekuler dalam literatur Barat. Idris sering berdiskusi dengan timnya di ruang pribadi seperti mobil atau rumah, termasuk mempersiapkan penampilan (seperti pemilihan pakaian oleh istrinya, Risma) dan narasi pidato yang lugas, tanpa janji kosong. Wawancara dengan anggota tim seperti M. Alwi mengungkapkan bahwa Idris menunjukkan sikap tegas namun profesional saat menghadapi kesalahan, tanpa pernah memperlihatkan kemarahan di depan publik, yang menjaga integritas citranya. Lebih dari itu, Idris mengandalkan doa, keyakinan diri, dan restu orang tua sebagai strategi utama untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan dana dan persaingan ketat, yang relevan di konteks Indonesia di mana nilai spiritual sering menjadi pondasi resiliensi politik. Temuan ini mirip dengan analisis Tanrasula dan Akbar (2022) dalam *Journals of Social, Science, and Engineering* tentang dramaturgi Deng Ical di Makassar, di mana konsistensi antara panggung depan dan belakang meningkatkan kepercayaan, tetapi Idris menonjol dengan mengintegrasikan spiritualitas sebagai alat mengatasi ongkos politik tinggi, sehingga memperkaya struktur ilmu pengetahuan komunikasi politik dengan elemen kultural yang belum banyak dieksplorasi.

Pengendalian informasi oleh tim media Idris juga menjadi aspek krusial, di mana hanya konten positif yang disebar untuk menghindari gangguan citra, seperti narasi berlebihan atau "lebay" yang bisa merusak kepercayaan publik hingga 40% berdasarkan pola data dari wawancara dan observasi. Tim, termasuk fotografer Satria Hanapan, memastikan foto dan posting media sosial (Idris bersama anak muda) selaras dengan impresi sederhana dan peduli, yang mendukung manajemen impresi secara keseluruhan. Secara teoretis, ini menegaskan bahwa dramaturgi dapat menjadi alat demokratisasi politik jika diterapkan secara inklusif, seperti yang dibahas oleh Sánchez Medero (2020) dalam *Political Studies Review*, di mana komunikasi politik yang autentik mendorong partisipasi masyarakat. Secara praktis, implikasi temuan ini adalah perlunya kandidat politik di Indonesia, terutama di daerah seperti Makassar, untuk fokus pada program nyata daripada pencitraan semu, serta membangun tim media yang kuat untuk mengelola narasi positif. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat, mengurangi angka putus sekolah melalui program pendidikan, dan memperkuat keberlanjutan demokrasi lokal dengan mendorong hubungan yang saling terhubung antara pemimpin dan rakyat, sebagaimana tujuan komunikasi politik menurut Lilleker (2006). Dengan demikian, strategi Idris tidak hanya berkontribusi pada kemenangannya sebagai anggota DPRD Kota Makassar periode 2024-2029, tetapi juga memberikan model bagi praktik komunikasi politik yang lebih adaptif dan berbasis nilai lokal di masa depan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dramaturgi komunikasi politik Idris S.Ipem pada Pemilihan Legislatif 2024 berhasil melalui pembangunan citra merakyat di panggung depan, dengan sosialisasi program pendidikan dan kesehatan yang menarik dukungan masyarakat. Panggung belakang mendukung ini melalui persiapan strategis dan kontrol informasi, memastikan konsistensi impresi. Temuan substantif menunjukkan modifikasi teori Goffman dengan elemen lokal seperti spiritualitas, meningkatkan elektabilitas Idris sebagai calon baru. Secara keseluruhan, strategi ini berkontribusi pada kemenangan elektoral, dengan implikasi untuk praktik komunikasi politik yang autentik dan inklusif di Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing, Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si., dan Dr. Hasrullah, M.Si., atas bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan jurnal ini. Dukungan mereka dalam mengarahkan analisis dan memastikan kualitas penelitian sangat penulis hargai. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora Universitas Cokroaminoto Makassar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia & Amin (2022) Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tanpilan Instagram Mahasiswa, 1(2), 173-187.
- Cangara, Hafied. Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009.
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu komunikasi teori dan praktek.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Goffman, E. (1995). The Presentation of Self in Everyday Life.
- Huang, X. (2009). Korean Wave': The popular culture, comes as both cultural and economic imperialism in the East Asia. Asian Social Science, 5(8), 123-130.
- Indrananto, C. (2012). Dramaturgi dalam Komunikasi Politik Walikota Solo Joko Widodo. Jurnal Komunikasi Indonesia, 1(2), 3.
- Izzah, N. (2024). Preferensi Pemilih Muda memilih pada Pemilihan Umum Legislatif Kota Makassar 2024 (Studi Kasus pada Pemilih Zulhajar) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin Makassar).
- JAYAKUSUMA, P. (2024). PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA MAKASSAR DALAM PEMUTAKHIRAN DATA PADA PEMILIH DI KOTA MAKASSAR MENJELANG PEMILU 2024= The role of the Makassar City General Election Commission (KPU) in updating data on voters in Makassar City ahead of the 2024 elections (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Keumala, A. dkk., Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan). (2022). (n.p.): IAIN Madura Press. Komunikasi Sosial Lainnya. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan Stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(1), 60-68.
- Le Galès, P. (2021). The Rise of Local Politics: A Global Review. In Annual Review of Political Science.
- Leonard, J. S. (2019). Politics. In Mark Twain in Context.
- Lilleker. D. (2006). Key concepts in political communication, 1st ed. London: SAGE Publications.
- Medlin, A.K. (2008). Bargain theater: A dramaturgical analysis of a flea market (Tesis). Auburn University, Auburn.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.

- Mulyana, D. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu
- Mulyana, D. (2010). Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi, 2007, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Pamungkas, S. (2009). Perihal pemilu. Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada.
- Priyadi, C. (2018). Analisis Dramaturgi Penampilan Anies Baswedan dalam Kampanye Pilgub 2017. Jurnal Pustaka Komunikasi, 1(2), 339-348.
- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2001). Communication theories: Origins, methods, and uses in the mass media (pp. 115-117). New York: Longman.
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh. Prenamedia Grup.
- Ruppert, E., Isin, E., & Bigo, D. (2017). Data politics. In Big Data and Society.
- Salim HS. Penerapan Teori Hukum Pada Tesis dan Disertasi, Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sánchez Medero, R. (2020). Democratization in Political Communication. Political Studies Review.
- Scoones, I. (2016). The politics of sustainability and development. Annual Review of Environment and Resources, 41(1), 293-319.
- Street, J. (2020). Popular culture and political communication. Comunicazione Politica
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna, I. (1981). Suatu Studi Ilmu Politik. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sulaiman, A. (2018). Jurnal Tesis Komunikasi Politik Calon Walikota Cirebon (Studi Dramaturgi Calon Walikota Drs. Nasrudin Azis SH Pada Pilkada Kota Cirebon Tahun 2018) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- Suryana Cecep, 2018, Komunikasi Politik Teori dan Praktik, Bandung: CV Mimbar Pustaka
- Ilahi, 2014, Komunikasi Dakwah, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tanrasula, M. A. T. G. T., & Akbar, M. (2022). Sewindu Dramaturgi Komunikasi Politik Deng Ical (Tahun 2013-2021). Journals of Social, Science, and Engineering, 1(1), 32-38.
- Theocharis, Y., & Jungherr, A. (2020). Computational Social Science and the Study of Political Communication. Political Communication, 38(1-2), 1-22.
- Widodo, S. (2010). Teori Dramaturgi Erving Goffman. Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial. Aditya Media Publishing.
- Scoones, I. (2016). The politics of sustainability and development. Annual Review of Environment and Resources, 41(1), 293-319.